

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan dibidang perekonomian tersebut maka salah satu upaya pembangunan diarahkan pada pembangunan ekonomi masyarakat pedesaan. Pembangunan pedesaan dewasa ini telah semakin banyak mendapat perhatian dari pemerintah. Hal ini mengingatkan kita pada kenyataan bahwa sebagian besar rakyat Indonesia tinggal di pedesaan. Didalam pembangunan ini realisasinya tidak hanya dimulai dari pembangunan perkotaan, tetapi dilaksanakan secara menyeluruh ke pedesaan.

Sebagai salah satu tantangan menghadapi usaha pembangunan pedesaan adalah masih banyaknya anggota masyarakat yang belum terjangkau oleh berbagai kebijakan dalam memenuhi kebutuhan permodalan dengan adanya kredit-kredit kecil. Program kredit tersebut hanya berupa program kredit saja sehingga tidak dapat menjangkau semua kegiatan dari lapisan masyarakat pedesaan. Dalam mencapai usaha pembangunan perekonomian yang merata diperlukannya suatu lembaga keuangan di pedesaan dimana lembaga keuangan tersebut melayani masyarakat dipedesaan tidak hanya memberikan kredit berupa dana untuk modal usaha melainkan juga berupa tabungan untuk masyarakat yang ingin menyimpan dana yang dimiliki (Ariawan, 2020).

Di Bali pemerintah telah mengambil suatu kebijaksanaan yaitu mengembangkan lembaga keuangan di lingkungan masyarakat desa yang dikenal dengan nama Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Masyarakat langsung dapat merasakan manfaat terbentuknya Lembaga Perkreditan Desa (LPD) terutama masyarakat yang kekurangan modal untuk usahanya mereka akan langsung datang ke Lembaga Perkreditan Desa untuk mengajukan pinjaman, secara bertahap perekonomian masyarakat pedesaan meningkat menuju kearah yang lebih baik (Suari, 2019).

Berhasil tidaknya suatu LPD tergantung pada bagaimana para anggota dapat bekerja seefektif dan seefisien mungkin pada segi peningkatan keuangan LPD dan menyusun data tersebut dalam laporan keuangan. Laporan Keuangan itu terdiri dari neraca dan laporan perhitungan hasil usaha, melalui laporan tersebut dapat dilihat berbagai kondisi keuangan yang ada pada LPD tersebut. Menilai dari suatu Lembaga Perkreditan Desa (LPD) diperlukan laporan keuangan yang baik dan lengkap. Keberhasilan manajemen dalam mengelola suatu entitas atau organisasi dapat tercermin dari laporan keuangan yang dihasilkan. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sebagai salah satu lembaga keuangan memiliki kewajiban untuk membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban aktivitas perekonomian yang telah berlangsung dan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan sebuah produk yang dihasilkan oleh bidang atau disiplin ilmu akuntansi (Roviyantie, 2011). Setiap lembaga keuangan menginginkan laporan keuangan yang dihasilkan oleh bendahara keuangannya berupa laporan keuangan yang berkualitas karena dapat berpengaruh bagi kemajuan lembaga keuangan itu sendiri.

Menurut Oktavianty, (2017) untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka kualitas dari orang-orang yang menjalankan tugas untuk menyusun laporan keuangan harus menjadi perhatian paling utama yaitu para pegawai yang terlibat dalam aktivitas tersebut diharuskan untuk mengerti dan paham betul bagaimana pelaksanaan dan proses akuntansi itu dijalankan dengan berpegang pada pedoman yang berlaku.

Kualitas sumber daya manusia yang sangat memahami akuntansi dan berkompeten untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan sangat dibutuhkan. Begitu pula pada LPD, untuk menghasilkan kualitas laporan keuangan yang berkualitas dibutuhkan juga kapasitas sumber daya manusia yang baik. Kapasitas sumber daya manusia merupakan kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang memadai. Sehingga laporan keuangan dapat menyajikan informasi yang sesuai dengan kondisi lembaga perkreditan desa karena sering terjadi kecurangan yang dilakukan oleh LPD dalam memanipulasi laporan keuangan (Oktavianty, 2017).

Menurut IAI (2018), laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menjelaskan laporan keuangan merupakan bagian dari proses keuangan lengkap, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan yang digunakan dalam mengambil suatu keputusan ekonomi. Salah satu faktor yang mempengaruhi dalam penyajian laporan keuangan adalah etika.

Etika berkaitan dengan sebuah nilai dan aturan perilaku manusia didalam kehidupannya (Awatara, 2018). Etika kepemimpinan yang baik akan membuat

bawahannya percaya dengan kinerja yang dimiliki. Sehingga nantinya apapun yang ditugaskan pemimpin akan dipatuhi dengan baik oleh bawahannya. Kepemimpinan yang baik akan berdampak pada kualitas laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan produk yang dihasilkan oleh bidang atau disiplin ilmu akuntansi.

Salah satu LPD yang tidak sehat di kota Tabanan yaitu LPD Desa Pakraman Kota Tabanan. Ratusan nasabah tidak bisa menarik tabungannya, karena kas yang tersisa hanya Rp.60 juta. Menguapnya dana ini, diduga diselewengkan oleh oknum pengurus LPD yakni ketua atau manajer, sekretaris dan bendahara dengan nominal mencapai RP 1,2 miliar. Kasus lainnya yaitu pada LPD Cepaka, Kecamatan Kediri, Tabanan. Dimana dalam kasus ini semua nasabah mengalami penyusutan saldo kas. Salah satu warga Cepaka yang bernama Wayan Pani, mengaku jika saldo tabungannya menyusut. “Di buku catatan uang tabungan kami tertulis jumlah nominal Rp 15 juta. Tetapi setelah dicek di buku besar LPD hanya tertulis Rp 600 ribu, dan kasus yang sama juga dialami oleh nasabah yang lainnya. Sesuai audit yang dilakukan pengawas internal terdapat adanya selisih kas sebesar Rp 912 juta. Diduga penyelewengan kas ini dilakukan oleh oknum pengurus LPD tersebut. Dari kasus tersebut, pentingnya kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh LPD sangat dibutuhkan terutama dari segi latar belakang pendidikan pegawai (Kilas Bali, 2018. Diakses melalui : <https://www.kilasbali.com/2018/12/18/lpd-kota-tabanan-bergejolak-nasabah-tak-bisa-tarik-tabungan-diduga-dana-diselewengkan-oknum-pengurus/>)

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tingkat pendidikan atau sering disebut

dengan jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Tingkat pendidikan dapat menjadi indikator yang menunjukkan derajat intelektualitas seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin tinggi pengetahuan dan tingkat intelektualitas seseorang. Undang-Undang Republik Indonesia pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, pegawai yang mempunyai tugas dibagian keuangan akan merasa lebih mudah memahami pekerjaannya dalam menyusun laporan keuangan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Setiadi & Devi (2020), Puspitasari & Anik (2020), Sukriani, dkk (2018) menunjukkan kualitas laporan keuangan dapat dipengaruhi secara positif serta signifikan oleh tingkat pendidikan. Sedangkan hasil penelitian Budiono., dkk (2018) menyatakan kualitas laporan keuangan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat pendidikan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin berkualitas.

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi mampu meningkatkan kemampuan seseorang dalam memperbaiki kinerja. Buruknya kualitas laporan keuangan pemerintah daerah menuntut setiap pengelola keuangan harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai laporan keuangan sehingga tidak menyesatkan pembaca dan pengguna laporan. Karena tidak semua pegawai yang memiliki tingkat pendidikan tinggi paham dan bisa menyelesaikan permasalahan dalam laporan keuangan daerah. Ini dikarenakan kesalahan dalam penempatan pegawai, dimana masih banyak pegawai yang ditempatkan tidak sesuai dengan keahliannya Wungow dkk (2016).

Dalam menyusun laporan keuangan agar lebih berkualitas tingkat pemahaman akuntansi sangat diperlukan. Beberapa orang mengatakan bahwa memahami pekerjaan akuntansi adalah memahami secara cerdas pelaksanaan proses akuntansi hingga menjadi laporan keuangan dengan berlandaskan pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Pemahaman akuntansi adalah salah satu kunci dalam penyediaan dan pemanfaatan laporan keuangan.

Yuliani, dan Bakar (2020) mengemukakan laporan keuangan berkualitas dapat dihasilkan apabila karyawan yang bertugas dalam hal tersebut harus paham tentang akuntansi sesuai dengan regulasi yang berlaku dan implementasi akuntansi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrianti (2021) mengemukakan bahwa tingkat pemahaman seseorang dapat dipahami dari tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman dari orang tersebut. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nastiti (2019) menyatakan pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Sedangkan Nudilah (2016) dan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019) membuktikan bahwa adanya pengaruh antara pemahaman akuntansi dan kualitas laporan keuangan. Menurut Nastiti (2019), Ada beberapa hal yang menyebabkan pemahaman akuntansi tidak mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan, yaitu tidak semua pegawai LPD dilator belakang oleh pendidikan akuntansi serta tidak semua pegawai pernah mengikuti pelatihan dan pengalaman akuntansi. Pegawai LPD belum sepenuhnya memahami bagaimana mengelompokkan bukti transaksi pembukuan ke dalam laporan keuangan dan kurangnya pengawasan internal sebuah perusahaan.

Menurut Peraturan Gubernur Bali Nomor 16 Tahun 2008 tentang Pengurus dan Pengawas Internal LPD pasal 9 menyatakan bahwa internal LPD adalah Badan Pengawas LPD. Badan pengawas atau auditor internal berperan sangat penting dalam menghasilkan laporan keuangan LPD. Agar output laporan keuangan dihasilkan menjadi berkualitas, Badan Pengawas Internal dapat berperan sebagai auditor internal yang akan mengontrol laporan keuangan agar data dalam laporan keuangan tidak dimanipulasi. Peran badan pengawas internal adalah secara aktif mengawasi kebijakan operasional, praktik akuntansi, dan menjadi penghubung antara pengelola dengan auditor. Badan Pengawas LPD adalah pihak yang bertugas memastikan laporan keuangan dibuat secara efektif tanpa adanya fraud, sehingga didapat laporan keuangan yang berkualitas dan akurat (Dewi dan Ernawatiningsih,2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nudilah (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh fungsi badan pengawas terhadap kualitas laporan keuangan, dengan hasil penelitian tidak terdapat adanya pengaruh antara fungsi badan

pengawas dengan kualitas laporan keuangan. Sedangkan Dewi (2019) dalam penelitiannya mendapatkan hasil adanya pengaruh antara fungsi badan pengawas dengan kualitas laporan keuangan LPD. Badan pengawas telah mampu melaksanakan tugasnya dengan baik sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang diterbitkan.

Badan Pengawas LPD adalah pihak yang membantu memastikan bahwa laporan keuangan dibuat secara efektif tanpa adanya fraud atau kecurangan, sehingga didapat laporan keuangan yang berkualitas dan akurat. Selain pengawasan internal, pengalaman kerja pegawai menentukan kualitas sebuah laporan keuangan.

Setiap orang yang memiliki pengalaman yang luas akan lebih mudah berinteraksi dalam melaksanakan pekerjaannya baik di organisasi, perusahaan, maupun juga di pemerintahan. Dengan demikian orang-orang yang berpengalaman mempunyai peluang yang lebih besar untuk mengerjakan tugas-tugas perusahaan dengan baik dibandingkan dengan orang yang belum berpengalaman. Pengalaman adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik (Teguh,2018).

Memiliki pengalaman kerja yang lebih banyak, seorang pekerja lebih dapat menguasai dan mengerti dengan pekerjaannya yang harus dilakukan. Pengalaman adalah suatu proses pembelajaran yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih baik. Dewi, (2018:12) menyimpulkan seorang pekerja yang memiliki banyak pengalaman akan mempunyai keunggulan dalam mendeteksi

kesalahan, memahami kesalahan, serta mencari penyebab munculnya kesalahan. Menurut penelitian dari Atika., dkk (2019), Hartati (2016), Sukriani., dkk (2018) menunjukkan kualitas laporan keuangan dapat dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pengalaman kerja. Berbeda dengan hasil penelitian Budiono., dkk (2018) menunjukkan kualitas laporan keuangan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh pengalaman kerja.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Etika Kepemimpinan, Pendidikan, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD di Kecamatan Marga.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah etika kepemimpinan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Marga ?
- 2) Apakah pendidikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Marga ?
- 3) Apakah tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Marga ?
- 4) Apakah fungsi badan pengawas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Marga ?
- 5) Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Marga ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh etika kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Marga
- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Marga
- 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Marga
- 4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh fungsi badan pengawas terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Marga
- 5) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Marga

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disampaikan diatas, maka diharapkan nantinya penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris terhadap Teori *stewardship* dimana teori ini menjelaskan tentang eksistensi pemerintah daerah sebagai suatu lembaga yang dapat dipercaya dapat menampung aspirasi masyarakat, dapat memberikan pelayanan yang baik bagi publik, dan mampu pertanggungjawabkan keuangan yang diamanahkan kepadanya, sehingga tujuan ekonomi terpenuhi seta kesejahteraan masyarakat dapat tercapai secara maksimal. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap Etika Kepemimpinan, Pendidikan, Tingkat Pemahaman

Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD yang akan mampu menghasilkan informasi yang baik atau berkualitas untuk semua kepentingan dalam LPD, sehingga informasi tersebut dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan yang baik untuk kemajuan LPD kedepannya.

2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini, yaitu:

- a) Bagi Akademisi, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi penelitian- penelitian yang sejenis di masa yang akan datang sebagai usaha pengembangan yang lebih lanjut, sehingga dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi aparatur LPD supaya dapat memperketat kualitas laporan keuangan.
- b) Bagi Lembaga Perkreditan Desa (LPD), Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang besar terhadap LPD sehingga dapat menambah wawasan bagi aparatur LPD serta mampu menjadi masukan dan saran-saran bagi aparatur agar mengetahui tentang bagaimana etika kepemimpinan, pendidikan, pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas, pengalaman kerjaserta kualitas laporan keuangan.
- c) Bagi Pemerintah, diharapkan pemerintah mengetahui faktor-faktor mempengaruhi kualitas laporan keuangan, dan menemukan solusi yang tepat, agar fraud tau kecurangan yang terjadi di LPD bisa berkurang atau bahkan di atasi

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori merupakan bagian dari penelitian yang memuat teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang berasal dari studi kepustakaan yang memiliki fungsi sebagai kerangka teori untuk menyelesaikan pekerjaan penelitian. Dalam landasan teori yang digunakan menjelaskan pentingnya laporan keuangan yang merupakan produk yang dihasilkan oleh bidang atau disiplin ilmu akuntansi.

Kapasitas sumber daya manusia merupakan kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang memadai. Sumber daya manusia yang memiliki kompeten, dengan latar belakang pendidikan akuntansi yang baik, serta memiliki pengalaman dibidang keuangan dapat menghasilkan kualitas laporan keuangan LPD yang baik pula. Dimana teori *stewardship* digunakan menjelaskan dalam menghasilkan kualitas laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka teori *stewardship* digunakan untuk menjelaskan pengetahuan dan wawasan di dalam bidang ekonomi akuntansi khususnya di bidang laporan keuangan.

2.1.1 Teori *Stewardship*

Menurut Donaldson dan Davis, (1991) dalam Anton, (2010) *Stewardship* menggambarkan bahwa tidak ada suatu keadaan situasi para manajemen termotivasi

untuk tujuan-tujuan individu melainkan lebih fokus untuk tujuan sasaran utama yaitu kepentingan organisasi.



Teori *stewardship* juga merupakan teori yang menggambarkan situasi dimana para manajer tidak termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi, sehingga teori ini mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang dimana para eksekutif sebagai steward berusaha mencapai sasaran organisasinya (Sanjaya, 2017).

Teori *stewardship* dibangun berdasarkan asumsi filosofi mengenai sifat manusia yaitu pada hakikatnya manusia dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas dan kejujuran pada pihak lain. Tercapainya kesuksesan dalam sebuah organisasi pemerintah dapat dicapai dengan cara maksimalisasi utilitas principals dan manajemen. Teori *stewardship* dapat diterapkan dalam penelitian akuntansi organisasi sektor publik seperti organisasi pemerintahan dan profit lainnya (Haliah, 2012 dalam Wahida 2015).

Laporan Keuangan Peringkat Daerah (LKPD) merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan pelaksanaan *good governance*. Pemerintah Daerah harus mengungkapkan secara jelas dan terperinci terkait dengan data akuntansi dan informasi-informasi lainnya secara relevan. LKPD yang dibuat oleh pemerintah daerah bermanfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan laporan keuangan guna untuk pengambilan keputusan.

Awal perkembangannya, akuntansi organisasi sektor publik bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan informasi antara *stewards* dengan *principals*. Akuntansi merupakan alat penggerak akuntansi serta diikuti dengan perubahan yang semakin

kompleks, adanya spesialisasi dalam akuntansi serta perkembangannya dalam organisasi sektor publik, selaku *principals* sangat sulit untuk melakukan sendiri fungsi-fungsi pengelolaan. Secara prinsip akuntansi adalah alat pengendalian diri, sebagai sarana pelaporan aktivitas manajer atas pengelolaan sumber daya manusia dan keuangan

2.1.2 Etika Kepemimpinan

Etika adalah sebuah cabang filsafat mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya (Awatara, 2011). Etika dalam kepemimpinan dikaitkan dengan bagaimana cara pemimpin dapat memimpin pengikutnya dengan tetap mengindahkan kaidah, nilai, dan norma yang berlaku di masyarakat. Di dalam hal ini, etika akan menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan dalam suatu organisasi. Kepemimpinan seorang manajer dapat dikatakan baik jika manajer tersebut dapat menjalankan etika yang baik. Etika kepemimpinan dapat terwujud apabila:

- 1) Pemimpin memiliki sifat jujur kepada pengikutnya.
- 2) Pemimpin dapat dipercaya oleh para pengikutnya sehingga pengikutnya akan merasa aman didekat si pemimpin.
- 3) Memiliki hubungan yang positif dengan pengikutnya.
- 4) Dapat menerima saran dan kritik yang diberikan oleh pengikutnya.
- 5) Dapat menilai dan memahami kinerja para pengikutnya.

- 6) Dapat bertanggung jawab terhadap semua tugas yang dibebankan dengan cara menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
- 7) Memiliki sifat adil, kritis, rendah hati, dan hormat kepada diri sendiri dan orang lain.

2.1.3 Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) pendidikan yaitu proses perubahan sikap dan tata laku orang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui usaha pengajaran dan pelatihan. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional, pengertian pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sisdiknas, 2003). Tingginya rata-rata tingkat pendidikan masyarakat sangat penting bagi kesiapan bangsa menghadapi tantangan global di masa depan. Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari. Tingkat pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru (Suhardjo, 2007).

Menurut Notoatmodjo (2003) tingkat pendidikan dapat dibedakan berdasarkan tingkatan-tingkatan tertentu seperti:

- 1) Pendidikan dasar awal selama (tahun meliputi SD/ sederajat, SLTP/ sederajat).
- 2) Pendidikan lanjut.
 - a) Pendidikan menengah minimal 3 tahun meliputi SMA atau sederajat dan;
 - b) Pendidikan tinggi meliputi diploma, sarjana, megister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

2.1.4 Tingkat Pemahaman Akuntansi

1) Pengertian Akuntansi

Beberapa ahli menganggap bahwa pengertian akuntansi sebagai salah satu seni (*art*), yaitu seni dalam pengukuran, komunikasi serta menafsirkan atau menginterpretasikan aktivitas keuangan. Pengertian akuntansi secara lebih mendalam adalah aktifitas penghitungan, pengukuran, penjabaran atau memberi kepastian terhadap data dan informasi yang akan menolong atau membantu investor, manajer, otoritas pajak, pembuat keputusan yang lain sehingga perusahaan, organisasi ataupun lembaga lainnya mampu membuat alokasi sumber daya. Beberapa pengertian akuntansi menurut para ahli, yaitu:

- a) Definisi akuntansi berdasarkan AICPA, menyatakan bahwa pengertian akuntansi sebagai seni (*art*) dalam pencatatan, pengelompokan dan pengikthisaran dengan cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi dan

kejadian-kejadian yang secara umum bersifat keuangan termasuk juga dalam menginterpretasikan hasilnya.

- b) AAA (*American Accounting Association*), memberikan pengertian akuntansi sebagai proses mengidentifikasi (*to identify*), mengukur (*to measure*) dan melaporkan informasi (*to report*) ekonomi guna terjadinya penilaian-penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi yang memanfaatkan informasi tersebut, sehingga akuntansi harusnya dilakukan sebagai salah satu langkah persiapan dalam mengambil keputusan khususnya yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak serta menyangkut keuangan.
- c) Horngren dan Harrisson beranggapan bahwa akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan. Dalam pengertian akuntansi ini, akuntansi dianggap sebagai sebuah regulasi atau sistem yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan.

2) Pemahaman Akuntansi

Paham dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti pandai dan mengerti benar, sedangkan pemahaman adalah proses, cara, pembuatan, memahami, atau memahamkan. Ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti tentang akuntansi. Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai dalam melakukan proses akuntansi sampai menjadi laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan.

Pemahaman akuntansi juga merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan maupun sebagai proses atau praktik, untuk lebih memahami akuntansi secara komprehensi, mengetahui sistem dan prosedur akuntansi, standar akuntansi yang berlaku, kebijakan akuntansi serta memahami komponen-komponen laporan keuangan yang dihasilkan oleh setiap entitas baik entitas akuntansi maupun entitas pelaporan (Mulia, 2014).

2.1.5 Fungsi Badan Pegawai

Dalam kegiatan operasionalnya LPD memerlukan pembinaan dan pengawasan. Pengawasan LPD dilakukan oleh badan pengawas yang diangkat dan diberhentikan oleh krama desa melalui paruman dan ditetapkan oleh Bupati/Walikota sebagai kepala daerah. Badan pengawas ini mempunyai tanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugas pengawasan terhadap pengelolaan LPD. Menurut Peraturan Gubernur Bali No. 16 Tahun 2008 tentang pengurus dan pengawas internal LPD pasal 9, menyebutkan bahwa:

- 1) Pengawas terdiri dari ketua dan sekurang-kurangnya dua orang anggota.
- 2) Ketua sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dijabat oleh Bendesa Pekraman
- 3) Anggota pengawas dipilih oleh krama desa
- 4) Ketua dan anggota pengawas tidak dapat merangkap sebagai pengurus
- 5) LPD.

Ada empat tanggung jawab fungsional yang harus dilaksanakan oleh seorang pengawas LPD yaitu:

- 1) Fungsi Perencanaan

Dalam fungsi perencanaan, pengawas harus terlibat dalam menetapkan rencana operasi terintegrasi, baik jangka panjang maupun jangka pendek, serta menganalisis dan mengkomunikasikan kepada semua pihak yang terlibat dalam manajemen LPD. Salah satunya yang disebut dengan program kerja.

2) Fungsi Pengendalian

Dalam fungsi pengendalian, pengawas harus mengembangkan dan menetapkan norma-norma sebagai ukuran pelaksanaan dan dijadikan pedoman kepada manajemen dalam menjamin adanya penyesuaian hasil pelaksanaan dengan rencana yang ditetapkan, yang selanjutnya perlu diadakan analisis perbandingan antara pedoman dengan realisasi secara menyeluruh.

3) Fungsi Pelaporan

Dalam fungsi pelaporan, pengawas perlu menyusun, menganalisis dan menginterpretasikan hasil-hasil yang dicapai oleh manajemen untuk selanjutnya dilaporkan dalam rapat rutin yang dilakukan secara periodik dan terprogram. Pengawas dan manajemen dapat mengevaluasi kegiatan-kegiatan dan secara bersama pula dapat memikirkan jalan keluar yang harus dilakukan apabila ditemukan kendala operasional di lapangan.

4) Fungsi Akuntansi

Dalam fungsi akuntansi, pengawas ikut merencanakan, menetapkan dan memelihara sistem akuntansi pada semua jenjang dan usaha LPD agar terjamin kewajaran semua transaksi keuangan sesuai dengan syarat

pengendalian intern yang baik. Fungsi ini meyakinkan pengawas bahwa semua transaksi yang terjadi di LPD telah dicatat tepat waktu, telah diotorisasi oleh orang yang berwenang dan dilaksanakan oleh orang yang tepat.

Selain mempunyai tanggung jawab fungsional seperti yang telah disebutkan di atas, badan pengawas LPD juga mempunyai beberapa tugas, antara lain:

- 1) Mengawasi pengelolaan LPD.
- 2) Memberikan petunjuk kepada pengurus.
- 3) Memberikan saran, pertimbangan, dan ikut menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada LPD.
- 4) Mensosialisasikan keberadaan LPD.
- 5) Mengevaluasi kinerja pengurus secara berkala.
- 6) Menyusun dan menyampaikan laporan hasil pengawasan kepada paruman desa.

2.1.6 Pengalaman Kerja

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek (Maulia & Robbins, 2014). Pengalaman kerja turut memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap kemampuan seseorang dalam menangani

pekerjaannya, khususnya untuk pekerjaan yang rumit dan membutuhkan keahlian khusus (Fithri, 2015). Pengalaman dapat diperoleh langsung lewat pengalaman atau praktek atau bisa juga secara tidak langsung, seperti dari membaca. Selain itu kinerja masa lalu adalah dasar perkiraan paling baik dari kinerja di masa depan (Robbins, 2014). Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya akan memberikan hasil yang baik daripada mereka yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup dalam menjalankan tugasnya. Kenyataan menunjukkan bahwa semakin lama seseorang bekerja maka, semakin banyak pengalaman yang dimiliki pekerja tersebut. Sebaliknya, semakin singkat masa kerja berarti semakin sedikit pengalaman yang diperolehnya. Purnamasari (2005:3) memberikan kesimpulan bahwa seseorang yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya :

- 1) Mendeteksi kesalahan
- 2) Memahami kesalahan
- 3) Mencari penyebab munculnya kesalahan

Keunggulan tersebut bermanfaat bagi pengembangan keahlian. Berbagai macam pengalaman yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi pelaksanaan suatu tugas. Seseorang yang berpengalaman cenderung memiliki cara berpikir yang lebih terperinci dan lengkap dibandingkan seseorang yang belum berpengalaman.

2.1.7 Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi di dalam suatu perusahaan dimana transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa

yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan diringkaskan dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan (Saraswati, 2012).

Chariri dan Ghozali (2007:161) menyatakan bahwa pelaporan keuangan meliputi laporan keuangan, informasi pelengkap, dan media pelaporan lainnya, sedangkan laporan keuangan hanya mencakup neraca, laba-rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Hal itu berarti pelaporan keuangan memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan laporan keuangan.

Menurut Djarwanto dalam Saraswati (2012) terdapat tiga bentuk laporan keuangan pokok yang dihasilkan oleh perusahaan secara umum, yaitu:

1) Neraca

Neraca digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Neraca dapat digunakan sebagai gambaran potret kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu (snapshot keuangan perusahaan), yang meliputi asset sumber daya perusahaan dan klaim atas asset tersebut meliputi utang dan saham pribadi. Asset perusahaan menunjukkan keputusan penggunaan dana atau keputusan investasi pada masa lalu. Dengan demikian, neraca adalah menampilkan keseimbangan antara keputusan investasi dengan keputusan pendanaan.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Berbeda dengan neraca yang merupakan snapshot maka laporan laba rugi hanya mencakup kegiatan operasional perusahaan dalam suatu periode tertentu saja.

3) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai aliran kas yang masuk maupun keluar bersih pada suatu periode waktu yang merupakan hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan yaitu operasional, investasi, dan pendanaan.

Laporan keuangan harus dapat menyediakan informasi informasi yang berguna bagi para pemakai laporan keuangan. Dengan neraca pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan dapat membuat keputusan strategi-strategi apa yang akan di ambil untuk keberhasilan perusahaan. Dengan laporan laba rugi, perusahaan dapat melihat prospek perusahaan tersebut di masa depan. Sedangkan dengan laporan arus kas, dapat digunakan sebagai referensi para pemakai laporan keuangan untuk dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dan apakah kinerja tersebut bersifat baik atau buruk. Laporan arus kas juga akan memudahkan para pengguna laporan keuangan memahami laporan keuangan dnegan baik sehingga diharapkan dapat mengambil keputusan yang tepat.

Informasi yang disajikan dalam pelaporan keuangan dapat memberikan pemahaman dan dan informasi lebih tentang manajemen dan kondisi perusahaan itu sendiri. Kualitas laporan keuangan yang baik memiliki empat karakteristik yaitu:

1) Relevan

Suatu laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang disajikan dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa dengan serta menegaskan atau mengkoreksi hasil evaluasi di masa lalu. Informasi yang relevan yaitu:

- a) Memiliki manfaat umpan balik, yaitu informasi memungkinkan pengguna pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasi mereka di masalah.
- b) Memiliki manfaat prediktif, yaitu informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.
- c) Tepat waktu, yaitu informasi disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.
- d) Lengkap, yaitu informasi yang disajikan selengkap mungkin, mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dengan memperhatikan kendala yang ada.

2) Andal

Laporan keuangan dapat dikatakan andal jika informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat di verifikasi. Informasi yang andal memenuhi karakteristik:

- a) Penyajian jujur, yaitu informasi menggambarkan dengan jujur transaksi dan peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.
- b) Dapat diverifikasi, yaitu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari satu kali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan dan tidak berbeda jauh.

3) Dapat dibandingkan

Laporan keuangan dapat dibandingkan artinya informasi yang disajikan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya.

- a) Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dalam satu tahun.
- b) Perbandingan secara eksternal dapat dilakukan bila entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama (antar entitas).

4) Dapat dipahami

Laporan keuangan dikatakan dapat dipahami jika informasi yang disajikan dapat dimengerti oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Astrayani (2017) yang menguji pengaruh etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sampel dari penelitian ini yaitu seluruh akunting LPD yang ada di kecamatan Abiansemal yang berjumlah 34 (tiga puluh empat) orang. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada LPD di Kecamatan Abiansemal sedangkan fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan LPD di Kecamatan Abiansemal. Persamaan dengan penelitian sebelumnya meneliti terhadap kualitas laporan keuangan dan objek penelitian di LPD.

Sedangkan perbedaan penelitian lokasi penelitian di LPD Abiansemal sedangkan pada penelitian ini dilakukan di LPD Marga Tabanan.

Putra (2013) meneliti pengaruh etika kepemimpinan dan fungsi audit internal terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Semarang. Variabel independen etika kepemimpinan dan fungsi audit internal sedangkan variabel dependennya adalah kualitas pelaporan keuangan, dimana jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 45 orang akuntan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa etika kepemimpinan dan fungsi audit internal berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Persamaan dengan penelitian sebelumnya meneliti terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan perbedaan penelitian subjek dan objek penelitian dimana penelitian sebelumnya pada perusahaan manufaktur, sedangkan dalam penelitian ini memilih pegawai di LPD Marga Tabanan.

Rifa'i (2014) meneliti tentang pengaruh etika, kompetensi dan pengalaman dalam mengelola barang milik Negara terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah pusat. Variabel independen etika, kompetensi dan pengalaman dalam mengelola barang milik Negara sedangkan variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan pemerintah pusat. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa etika, kompetensi dan pengalaman kerja dalam mengelola barang milik Negara berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah pusat. Persamaan dengan penelitian sebelumnya meneliti terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan perbedaan penelitian subjek dan objek penelitian dimana penelitian sebelumnya pada

pemerintahan pusat, sedangkan dalam penelitian ini memilih pegawai di LPD Marga Tabanan.

Muzahid (2015) meneliti tentang pengaruh tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, dan lama pengalaman kerja pegawai terhadap kualitas laporan keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Aceh Utara. Variabel independen tingkat pendidikan, kualitas pelatihan dan lama pengalaman kerja dan variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan, dimana jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 35 SKPD. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, kualitas pelatihan dan lama pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman atas laporan keuangan. Persamaan dengan penelitian sebelumnya meneliti terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan perbedaan penelitian subjek dan objek penelitian dimana penelitian sebelumnya pada SKPD di Pemerintahan daerah, sedangkan dalam penelitian ini memilih pegawai di LPD Marga Tabanan.

Putra dan Gunadi (2017) Meneliti tentang pengaruh etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas terhadap kualitas laporan keuangan di LPD. Variabel independen dalam penelitian ini adalah etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas serta variabel dependen adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis dari penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Lembaga perkreditan desa.

Persamaan dengan penelitian sebelumnya meneliti terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan perbedaan penelitian objek penelitian dimana penelitian ini menambah variabel tingkat pendidikan, tingkat pemahaman dan pengalaman kerja pegawai sebagai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Indrawati dan Widyawati (2019) penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh etika kepemimpinan dan fungsi auditor internal terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan advertising di Surabaya. Sampel penelitian ini menggunakan sampel jenuh dan data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 24 sampel. Teknik analisis dari penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan fungsi auditor internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan dengan penelitian sebelumnya meneliti terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan perbedaan penelitian subjek dan objek penelitian dimana penelitian sebelumnya pada perusahaan periklanan, sedangkan dalam penelitian ini memilih pegawai di LPD Marga Tabanan.

Sinaranata (2019) Meneliti tentang pengaruh etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap

kualitas laporan keuangan sedangkan fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap laporan keuangan. Persamaan dengan penelitian sebelumnya meneliti terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan perbedaan penelitian subjek dan objek penelitian dimana penelitian sebelumnya pada pemerintahan daerah, sedangkan dalam penelitian ini memilih pegawai di LPD Marga Tabanan.

Bhegawati dan Novarini (2021) meneliti tentang pengaruh etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan LPD di Kota Denpasar. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan sampling jenuh dengan seluruh 35 unit LPD yang diteliti di Kota Denpasar. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar. Persamaan dengan penelitian sebelumnya meneliti terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan perbedaan penelitian subjek dan objek penelitian dimana penelitian sebelumnya pada LPD di Kota Denpasar, sedangkan dalam penelitian ini memilih pegawai di LPD Marga Tabanan.

Ramadhani (2021) meneliti tentang pengaruh kompetensi dan pengalaman dalam mengelola barang milik daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah dengan etika sebagai variabel moderating pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Kuantan Singingi. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive sampling yaitu dikumpulkan dengan

menggunakan kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji interaksi atau Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian dan uji hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial variabel kompetensi dan pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Begitu juga didapat bahwa variabel etika dapat memoderasi pengaruh kompetensi dan pengalaman terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan dengan penelitian sebelumnya meneliti terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu pada penelitian sebelumnya memilih lokasi di BPKAD Kabupaten Kuantan Singingi sedangkan penelitian ini pada LPD Marga Kabupaten Tabanan.

